

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan pariwisata Indonesia sangat pesat dapat dilihat dari banyaknya pencapaian Indonesia yang terkait dengan kepariwisataan (Kemenparekraf, 2023). Keberagaman budaya dan keindahan alam Indonesia menjadikan Indonesia sebagai destinasi yang menarik bagi wisatawan baik domestik maupun internasional. Destinasi pariwisata secara sederhana dapat dimaknai sebagai tempat atau daerah tujuan wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk dikunjungi. Destinasi pariwisata mencakup wilayah geografis yang memiliki daya tarik wisata, fasilitas, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang mendukung kegiatan pariwisata. Destinasi biasanya memiliki beragam fasilitas dan atraksi wisata yang dapat dinikmati para wisatawan saat berkunjung. Menurut UNWTO (2007) destinasi adalah ruang fisik yang memiliki batas-batas fisik dan administrasi yang mencakup campuran (bauran) dari layanan, produk, serta daya tarik.

Destinasi pariwisata di Indonesia memiliki berbagai macam daya tarik wisata. Daya tarik tersebut dapat berupa objek, aktivitas, atau pengalaman yang memberikan kepuasan kepada pengunjung. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya tarik wisata adalah “Segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”. Berdasarkan pernyataan

tersebut, maka daya tarik wisata terbagi menjadi tiga kategori utama, yakni daya tarik wisata buatan, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata alam.

Daya tarik wisata buatan mencakup objek wisata yang diciptakan oleh manusia untuk tujuan rekreasi atau hiburan, meliputi taman hiburan, pusat perbelanjaan, dan fasilitas olahraga. Daya tarik wisata budaya merujuk pada hasil olah cipta manusia yang mencakup seni, tradisi, upacara adat, dan peninggalan sejarah. Daya tarik budaya dapat berupa warisan budaya yang berwujud seperti bangunan bersejarah dan tidak berwujud seperti tradisi dan kesenian. Contoh dari daya tarik budaya adalah museum, festival budaya, dan seni pertunjukan. Daya tarik wisata alam mencakup keindahan dan keunikan yang berasal dari lingkungan alam, baik di darat maupun laut, meliputi pantai, gunung, danau, air terjun, serta taman nasional. Daya tarik ini sering kali memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada, seperti flora dan fauna serta fenomena alam yang menarik (Kuntari & Lasally, 2021).

Daya tarik wisata alam di Indonesia menjadi magnet utama bagi wisatawan, dengan banyak lokasi menakjubkan seperti pantai, gunung, air terjun, dan hutan tropis. Keindahan visual yang ditawarkan tidak hanya memikat mata, tetapi juga menyediakan berbagai aktivitas luar ruang yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Potensi besar dari daya tarik wisata alam ini memungkinkan pengembangannya menjadi wisata minat khusus. Wisata minat khusus merujuk pada jenis pariwisata yang menawarkan pengalaman unik dan berbeda, seringkali melibatkan aktivitas fisik dan tantangan (Anindita, 2010). Dalam beberapa tahun terakhir, atensi wisatawan terhadap jenis wisata minat

khusus meningkat, terutama di kalangan generasi muda yang mencari pengalaman unik dan petualangan yang menantang (Sari et al., 2018).

Wisata minat khusus, atau *Special Interest Tourism* (SIT), merupakan bentuk pariwisata yang berfokus pada pengalaman unik dan personal, yang dirancang untuk memenuhi minat atau motivasi tertentu dari wisatawan (Anindita, 2010). Menurut Fandeli (2002), wisata ini melibatkan perjalanan individu atau kelompok kecil dengan tujuan untuk belajar dan mendapatkan pengalaman yang mendalam terkait suatu hal di lokasi yang dikunjungi. Jenis wisata ini menawarkan kegiatan yang tidak biasa dilakukan oleh wisatawan pada umumnya dan sering kali membutuhkan keterampilan atau minat khusus (Ismayanti, 2010). Wisata minat khusus memiliki beberapa prinsip utama yaitu *learning* (unsur pembelajaran), *rewarding* (penghargaan terhadap keindahan alam), *enriching* (pengayaan pengetahuan), dan *adventuring* (petualangan) (Fandeli dalam Sudana, 2013).

Wisata minat khusus memiliki berbagai macam aktivitas, seperti arung jeram, *river tubing*, *cave tubing*, panjat tebing, *hiking*, *canyoning* dan beberapa aktivitas menantang lainnya. Aktivitas-aktivitas tersebut semakin diminati karena menawarkan tantangan fisik dan interaksi langsung dengan alam. Wisata minat khusus perlu dikembangkan lebih lanjut sebagai salah satu upaya optimalisasi sumber daya untuk memajukan sektor pariwisata di daerah tertentu. Hal ini sejalan dengan pasal 20 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata yang memaparkan bahwa perusahaan objek dan daya tarik wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam

dan potensi seni budaya bangsa untuk menimbulkan daya tarik dan minat khusus sebagai sasaran wisata (Sancahyo, 2021).

Penelitian terdahulu terkait aktivitas wisata minat khusus di Air Terjun Gitgit, Kabupaten Buleleng berupa atraksi *canyoning* mendapatkan respon positif dari wisatawan ketika menikmati atraksi tersebut (Yana et al., 2021). Pelaksanaan aktivitas wisata *canyoning* juga membutuhkan penerapan manajemen risiko yang efektif agar dapat meminimalisir resiko kecelakaan (Nugroho et al., 2024). Hal tersebut membutuhkan proses analisa mengenai atraksi *canyoning* untuk melihat potensi pengembangannya. Potensi pengembangan *canyoning* dapat diidentifikasi dari aktivitasnya yang berupa perjalanan menyusuri aliran sungai dan tebing, serta melakukan berbagai kegiatan seperti *trekking*, melompat dari ketinggian menggunakan teknik *rappelling*, dan berenang di kolam alami yang terbentuk di bawah air terjun (Nugroho et al., 2024).

Air Terjun Umpak Probo yang terletak di kawasan lereng gunung Arjuno ini memiliki topografi wilayah yang tergolong bergelombang dengan kemiringan 11,83% dan panjang lereng 219,17 meter (Hermanto et al., 2022). Dengan kondisi topografi tersebut, maka sumber air di kawasan lereng Gunung Arjuno, termasuk salah satunya yaitu Air Terjun Umpak Probo ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai lokasi atraksi minat khusus seperti *canyoning*. Air terjun Umpak Probo memiliki ketinggian kurang lebih 35 meter dan dikelilingi oleh vegetasi yang rimbun di kawasan lereng Gunung Arjuno, sehingga menjadikannya ideal apabila dikembangkan menjadi salah satu

aktivitas wisata minat khusus berupa *canyoning* air terjun. Atraksi *canyoning* di Air Terjun Umpak Probo telah dikembangkan dan dibuka untuk wisatawan umum sejak tahun 2017.

Atraksi tersebut pada awalnya hanya melayani wisatawan berdasarkan permintaan hingga akhir tahun 2023. Kemudian pada tahun 2024-2025 ini sedang dikembangkan lagi pelaksanaannya menggunakan sistem *open trip* di setiap akhir pekan untuk menjangkau lebih banyak wisatawan. Kuota *open trip* juga dibatasi hanya untuk 20-25 wisatawan saja dalam setiap jadwalnya untuk menghindari peningkatan wisatawan yang berlebihan. Dengan adanya perubahan sistem pelaksanaan aktivitas *canyoning* di Air Terjun Umpak Probo menunjukkan adanya peningkatan minat wisatawan terhadap atraksi ini, sehingga perlu dilakukan analisis mendalam untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pengembangan atraksi agar dapat memberikan pengalaman yang aman, edukatif, dan memuaskan. Penelitian ini juga penting untuk mengidentifikasi aspek-aspek wisata minat khusus seperti *learning*, *enriching*, *rewarding*, dan *adventuring* yang dapat diperkuat dalam atraksi *canyoning*, sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan nilai tambah destinasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atraksi *canyoning* di Air Terjun Umpak Probo sesuai dengan prinsip wisata minat khusus menurut Fandeli. Dengan mempertimbangkan prinsip tersebut, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana *canyoning* dapat menjadi salah satu produk wisata minat khusus yang menarik bagi wisatawan, khususnya wisatawan yang mencari pengalaman unik dan

menantang. Kesesuaian pengembangan atraksi *canyoning* dengan prinsip utama wisata minat khusus tersebut juga dapat mempermudah proses pengembangannya sebagai salah satu daya tarik wisata minat khusus di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar strategis dalam optimasi atraksi *canyoning* di Air Terjun Umpak Probo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam konteks alami, yang memberikan wawasan lebih baik mengenai analisis atraksi *canyoning* di daerah tersebut. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu observasi partisipatif di Air Terjun Umpak Probo untuk mengetahui kondisi dan aktivitas *canyoning* yang sedang dilaksanakan di lokasi. Selanjutnya, wawancara mendalam akan dilakukan dengan pemandu atraksi *canyoning* yang ada di lokasi untuk mengetahui potensi serta menganalisis lebih lanjut terkait kesesuaian konsep pengembangan atraksi *canyoning* sebagai daya tarik wisata minat khusus. Studi dokumentasi juga dilakukan untuk memperkaya referensi yang menjadi dasar teori dalam penelitian ini. Studi tersebut mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, seperti laporan penelitian sebelumnya, artikel, dan dokumen resmi terkait pariwisata dan *canyoning* (Sugiyono, 2019).

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka peneliti akan menjabarkan mengenai fokus penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Penelitian ini fokus pada penjabaran terkait analisis atraksi *canyoning* di Air Terjun Umpak Probo

sebagai salah satu produk daya tarik wisata minat khusus sesuai dengan konsep wisata minat khusus yang dikemukakan oleh (Fandeli, 2002).

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atraksi *canyoning* di Air Terjun Umpak Probo sesuai dengan prinsip wisata minat khusus yang dikemukakan oleh Fandeli (2002). Dengan mempertimbangkan prinsip tersebut, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana *canyoning* dapat menjadi salah satu produk wisata minat khusus yang menarik bagi wisatawan, khususnya wisatawan yang mencari pengalaman unik dan menantang.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya literatur mengenai pariwisata minat khusus, khususnya dalam aktivitas petualangan seperti *canyoning* pada air terjun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dalam bidang pariwisata, khususnya dalam pengembangan aktivitas wisata minat khusus dengan menyoroti pentingnya analisis potensi pengembangan daya tarik wisata.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi kepada pengelola destinasi dan pemerintah daerah terkait

analisis potensi pengembangan atraksi *canyoning* pada Air Terjun Umpak Probo berdasarkan prinsip wisata minat khusus di Jawa Timur.